

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami pasang dan surut. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak hanya terlihat dari besarnya jumlah uang yang beredar, namun juga terlihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Sistem perbankan yang dapat membawa pengaruh buruk bagi kinerja bank yaitu adanya debitur yang tidak mampu membayar hutangnya baik bunga maupun pokok pinjaman yang biasanya digolongkan sebagai kredit macet, yang pada akhirnya bank akan menderita kerugian sampai batas maksimal yang akan menggerogoti modal disetornya.

Pada tanggal 5 Januari 2011, Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Penilaian tingkat kesehatan bank umum tersebut menggantikan PBI sebelumnya Nomor No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang telah berlaku selama hampir tujuh tahun. Namun PBI terbaru tersebut baru berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012. Bank-bank di Indonesia diberikan waktu sekitar satu tahun untuk menggunakan sistem penilaian yang baru. Secara umum PBI tersebut tidak berubah drastis seperti ketika

BAB I - Pendahuluan

penilaian tingkat kesehatan bank umum tahun 2004 (yang lebih populer dengan CAMELS) menggantikan PBI sebelumnya (CAMEL).

Menurut Dendawijaya (2009), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70-80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan perkreditan. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral, bank harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko terbesar dalam bank juga bersumber dari pendanaan kredit.

Investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia seharusnya menganalisis laporan keuangan perusahaan terkait. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kesehatan dari industri perbankan yang akan dibeli sahamnya yang diharapkan akan memberikan tingkat pengembalian yang maksimal pada masa yang akan datang.

BAB I - Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*). Pendapatan investasi saham berupa *capital gain* yang ditentukan dengan perkembangan harga saham, sedangkan dividen dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan tersebut. Informasi tentang kinerja perusahaan dapat diperoleh lewat laporan keuangan yang dipublikasikan.

Hartono (2010) berpendapat bahwa berbagai pengumuman dapat mempengaruhi harga dari sekuritas, diantaranya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba dan pengumuman terkait dengan pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas, utang, dan sewa-guna. Kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan menjadi tolok ukur bagi investor dalam pembelian saham karena investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Peranan modal dalam industri perbankan sangat diperlukan. Kegiatan operasional bank hanya dapat berjalan apabila bank memiliki modal yang cukup dalam kondisi-kondisi kritis, namun bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Rasio kecukupan modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kesehatan aset perbankan juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh debitur tanpa terjadi penangguhan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penilaian terhadap kualitas aset mencakup aktiva produktif dan aktiva non produktif. Di samping itu, bank juga wajib memperhatikan prospek usaha, kinerja,

BAB I - Pendahuluan

dan juga kemampuan debitur dalam membayar hutangnya dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif. Bank juga dapat melakukan restrukturisasi kredit bagi debitur yang memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar setelah dilakukan restrukturisasi. Restrukturisasi merupakan langkah untuk meminimalkan kerugian dari potensi kredit yang bermasalah. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas aktiva bank adalah rasio *Non Performing Loan*.

Sampai dengan saat ini, masih belum banyak penelitian yang mengkaji rasio CAR, LDR, dan NPL terhadap harga saham perusahaan dan juga hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP HARGA SAHAM”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yuniar (2009) mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang *listing* di BEI selama tahun 2005-2007 yaitu berjumlah 27 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebanyak 22 perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah perioda waktu yang lebih *up to date* yaitu 2007-2011, perbedaan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian, dan

variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian tersebut berjumlah 22 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini digunakan 13 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011?
2. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011?
3. Bagaimana *Non Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011?
4. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2011.

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini secara teori dan praktik adalah:

1. Bagi Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan referensi dalam menganalisis dan mengkaji topik-topik mengenai penilaian kesehatan bank untuk menganalisa laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bank untuk mencapai tingkat kesehatan

bank yang optimal ditinjau dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (LDR) dan perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan di masa mendatang dan fokus pada aktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sehingga nilai perusahaan meningkat dan harga saham pun meningkat.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dan alat analisis bagi investor mengenai industri perbankan yang *listing* di pasar modal dengan cara menganalisa perusahaan perbankan yang sehat dengan menggunakan perhitungan dan analisa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (LDR) bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat di pasar modal.